

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1.1 Kesimpulan

1. Menurut data dari kantor desa Dolok Tolong, perkebunan di desa ini mulai ada sejak tahun 1955 dimana desa Dolok Tolong, kecamatan Sumbul, kabupaten Dairi memiliki lahan perkebunan kopi yang luas. Sebagian besar penduduk nya bekerja sebagai petani kopi diperkebunan milik sendiri maupun perkebunan kopi milik pengumpul kopi. Namun sejak awal berdirinya Desa Dolok Tolong di tahun 2002, Perkebunan Kopi Rakyat di desa tersebut mengalami penurunan jumlah produksi. Hal ini dipengaruhi oleh masa setelah reformasi yang berdampak juga terhadap kehidupan para petani di Desa Dolok Tolong. Sehingga banyak petani kopi di Desa Dolok Tolong berpindah ke tanaman jenis sayuran seperti Cabai, Tomat, Wortel dan lain sebagainya. Kopi Robusta merupakan jenis kopi yang pertama kali ditanaman di perkebunan rakyat di Desa Dolok Tolong. Namun seiring berjalannya waktu, mulai diperkenalkan jenis-jenis kopi lain seperti kopi Sigarar Utang dan kopi Arabika.

2. Secara geografis, Desa Dolok Tolong berbatasan langsung dengan :
- a. Utara : Desa Pegangan Julu VII dan Kabupaten Silahi Sabungan
  - b. Selatan : Desa Tanjung Beringin
  - c. Timur : Kabupaten Silahi Sabungan
  - d. Barat : Desa Pegangan Julu VII

3. Perkembangan perkebunan kopi rakyat di Desa Dolok Tolong adalah sebagai berikut:

a. Pada tahun 2002 sampai 2008 Desa Dolok Tolong mengalami penurunan produksi kopi yang diawali mulai sejak pasca reformasi. Dimana para petani kopi banyak yang berpindah ke tanaman jenis lain seperti tanaman sayuran Cabai, Wortel, Tomat, Kol dan lain sebagainya. Hal tersebut dipicu harga jual kopi yang menurun sehingga para petani memilih untuk berpindah ke tanaman jenis lain.

b. Pada tahun 2009 sampai 2015 mulai mengalami kestabilan yang ditandai dengan kenaikan jumlah produksi hingga mencapai 1,26 Ton di tahun 2015. Hal tersebut dipicu oleh mulai banyaknya permintaan biji kopi di Indonesia.

c. Pada tahun 2016 sampai 2020 merupakan tahun dimana jumlah produksi kopi di Desa Dolok Tolong mengalami kenaikan sekaligus konsisten berada di angka 1 ton ke atas dan juga di tahun 2020 jumlah produksi kopi mencapai 1,3 Ton yang merupakan jumlah produksi tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut dipicu oleh meningkatnya jumlah penikmat kopi di Indonesia sehingga menyebabkan permintaan kopi terus meningkat di setiap tahunnya.

4. Hambatan yang dihadapi oleh para petani dalam memproduksi kopi di Desa Dolok Tolong adalah sebagai berikut :

a. Modal

b. Harga Jual Kopi Tidak Stabil

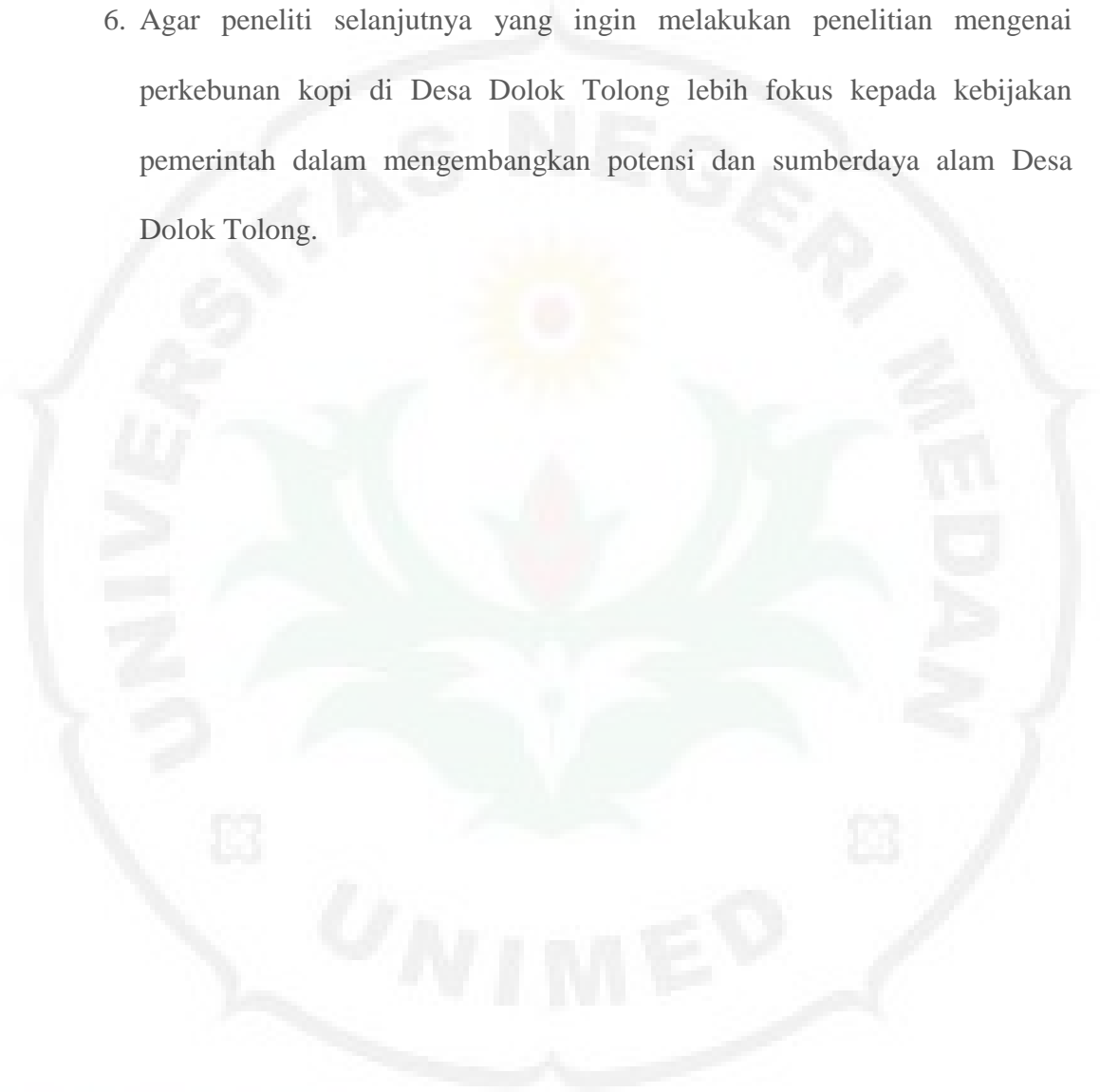
- c. Pendidikan Rendah
- d. Kelembapan Tanah dan Cuaca
- e. Penguasaan Teknologi Masih Rendah
- f. Hama Tanaman
- g. Sarana dan Prasarana

## 1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka pada kesempatan ini penulis memberikan saran yang merujuk pada manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Agar Perkebunan kopi rakyat di Desa Dolok Tolong dapat dikembangkan kembali dan dapat menjadi sumber pencaharian utama bagi masyarakat di Desa Dolok Tolong.
2. Agar Pemerintah lebih memperhatikan potensi pertanian di Desa Dolok Tolong yang dulunya merupakan salah satu desa penghasil kopi terbanyak di Kabupaten Dairi.
3. Agar Pemerintah juga lebih memperhatikan sektor Pendidikan agar pengetahuan masyarakat khususnya para petani di Desa Dolok Tolong kelak akan lebih baik lagi kedepannya.
4. Penulis juga berharap hasil penelitian ini berguna bagi masyarakat Indonesia khususnya masyarakat di Desa Dolok Tolong.
5. Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian bagi peneliti berikutnya.

6. Agar peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai perkebunan kopi di Desa Dolok Tolong lebih fokus kepada kebijakan pemerintah dalam mengembangkan potensi dan sumberdaya alam Desa Dolok Tolong.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY